

SKRIPSI

**STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)
DALAM MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI DI KECAMATAN
MAMUJU KABUPATEN MAMUJU TAHUN 2021**

ALHADIZULKIFLI

NIM:F0119343

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik (S.IP)
Pada Program Studi Ilmu Politik



**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah
(BPBD) Dalam Mitigasi Bencana Gempa Bumi di
Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju Tahun
2021

NAMA : Alhadizulkifli

NIM : F0119343

PROGRAM STUDI : Ilmu Politik

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan, guna memenuhi persyaratan untuk
ujian skripsi memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik (S1)

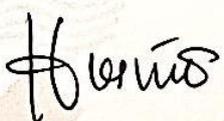
Majene, 16 November 2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ridwan Nurdin, S.ST, SKM, M.Kes
NIP 19770911 199703 1 003


Husniah, S.Sos., M.Si.
NIP 19720429 201101 2 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. H. Burhanuddin, M.Si
NIP 19620910 198903 1 004

SKRIPSI

**STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)
DALAM MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI DI KECAMATAN
MAMUJU KABUPATEN MAMUJU TAHUN 2021**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

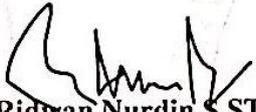
ALHADIZULKIFLI

NIM:F0119343

Telah diujikan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 16 November 2023 dan dinyatakan **LULUS**

Susunan Dewan Penguji :

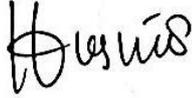
Pembimbing I


Dr. Ridwan Nurdin, S.ST, SKM, M.Kes
NIP 19770911 199703 1 003

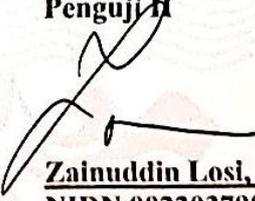
Penguji I


Dr. H. Burhanuddin, M.Si
NIP 19620910 198903 1 004

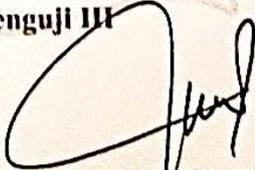
Pembimbing II


Husniah, S.Sos., M.Si.
NIP 19720429 201101 2 001

Penguji II


Zainuddin Losi, S.IP., M. Litt.
NIDN 0022037902

Penguji III


Andi Nur Fiqh Utami, S.IP, M. LP
NIP 19930827 201903 2 022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alhadizulkifli

NIM : F0119343

Program studi : Ilmu Politik

Menyatakan bahwa karya ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan karya plagiasi atau karya orang lain. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa saya terbukti plagiat atau membuat karya ini bukan hasil usaha sendiri, maka saya bersedia menerima konsekuensi yang telah ditentukan, termasuk dicabut gelar keserjanaan yang telah saya peroleh dan diajukan kemuka hukum.

Majene, 16 November 2023



METERAI
TEMPEL
09BFDAJX619629242
Alhadizulkifli

NIM: F0119343

ABSTRAK

Alhadizulkifli F0119343. “**Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Mitigasi Bencana Gempa Bumi di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju Tahun 2021**”. Skripsi. Prodi Ilmu Politik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sulawesi Barat. Dosen Pembimbing **Dr. Ridwan Nurdin, S.ST, SKM, M.Kes** dan **Husniah, S.Sos., M.Si**.

Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam upaya mengurangi dampak gempa bumi di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju (I) dan juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam upaya mengurangi dampak gempa bumi di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju tahun 2021 (II). Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah beberapa upaya strategi yang sudah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Mamuju dalam mitigasi bencana gempa bumi yaitu penjaminan pemenuhan hak masyarakat dan pengungsi yang terkena bencana, perlindungan masyarakat dari dampak bencana, pengurangan resiko bencana dengan program pembangunan, pengalokasian dana penanggulangan bencana dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Strategi yang sudah dilakukan pemerintah Kabupaten Mamuju yaitu membuat sosialisasi, pendidikan, simulasi, serta pelatihan kepada masyarakat yang tinggal di wilayah rawang bencana. Secara umum strategi yang telah dilaksanakan diantaranya yaitu: 1) pengurangan resiko bencana, 2) penanggulangan bencana yang terdiri dari; tahapan pra bencana, tahapan pada saat terjadi bencana dan tahapan pasca bencana. Faktor pendukungnya yaitu keterlibatan semua pentahelix yang merupakan konsep multi pihak dimana unsur pemerintah, akademisi, badan atau pelaku usaha masyarakat atau komunitas dan media massa. kemudian yang menjadi penghambat dari efektivitas mitigasi bencana gempa bumi di Kabupaten Mamuju yaitu pengadaan sarana dan prasarana yang masih minim dan dari segi SDM nya juga masih rendah serta tingkat kesadaran masyarakat yang masih kurang terhadap bencana, dan masih kurang dari segi personil dari BPBD itu sendiri sehingga BPBD tidak optimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Kata kunci: ***Strategi, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Mitigasi, Gempa Bumi.***

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dan terletak di garis khatulistiwa pada posisi silang antara dua benua dan dua samudera dengan kondisi alam yang memiliki keunggulan, namun disisi lain berada pada wilayah yang rentan secara geografis, kondisi geologis dan demografis. Diperlukan penanganan yang sistematis, terpadu dan terkoordinasi terhadap terjadinya bencana. Ramadan, dan Matondang (2016).

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana mendefinisikan bahwa bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Raya (2022).

Bencana alam meliputi gempa bumi karena alam, letusan gunung berapi, angin topan, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan/lahan karena faktor alam, wabah penyakit, dan peristiwa antariksa. Bencana non alam antara lain kebakaran hutan/lahan yang disebabkan oleh manusia, kecelakaan transportasi, kegagalan konstruksi/teknologi, dampak industri, ledakan nuklir, pencemaran

lingkungan dan aktivitas antariksa. Bencana sosial seringkali berupa kerusuhan sosial dan konflik sosial. Ramadan dan Matondang (2016).

Salah satu pulau di Indonesia yang memiliki potensi gempa bumi yang tinggi ialah Pulau Sulawesi. Daerah Sulawesi Barat merupakan salah satu kawasan rawan bencana gempa bumi di Indonesia. Pulau Sulawesi mempunyai tatanan tektonik yang rumit, karena merupakan lokasi pertemuan beberapa lempeng yang melibatkan lempeng utama, mikro kontinen, busur vulkanik dan busur kepulauan. Erlangga, et al (2022)

Pada Januari 2021 terjadi gempa bumi di Sulawesi Barat tepatnya di Mamuju. Pada tanggal 15 Januari 2021 pukul 19:23 WIB, wilayah Mamuju dan sekitarnya diguncang gempa kuat bermagnitudo 6,2 Mw (moment magnitude). Pada 8 Juni 2022 pukul 12:32:36 WIB, wilayah Mamuju dan sekitarnya kembali dilanda guncangan gempa. Menurut data BMKG, kekuatan gempa mencapai 5,8 Mw. Bencana yang terjadi di wilayah Mamuju ini disebabkan oleh peristiwa gempa bumi, meskipun dengan magnitudo yang lebih kecil. Kemudian pada awal tahun 2023 kondisi wilayah mamuju dan sekitarnya sudah dalam tahap pemulihan dan perbaikan terutama pada fasilitas umum seperti rumah sakit dan tempat pelayanan lainnya. Tidak hanya itu kegiatan perekonomian, social politik sudah berjalan normal. Suwargana dan Karim (2022).

Ilmu pengetahuan dan teknologi belum dapat memprediksi kapan di mana, dan seberapa besar gempa akan terjadi. Gempa bumi adalah suatu getaran ataupun serentetan getaran yang terjadi dari kulit bumi yang memiliki

sifat sementara (tidak abadi) yang kemudian getaran tersebut menyebar ke segala arah. Serangkaian upaya mitigasi merupakan upaya terbaik yang dapat dilakukan. Upaya mitigasi gempa perlu ditingkatkan pasca dua gempa dahsyat yang terjadi di wilayah Sulawesi Barat. Suwargana dan Karim (2022).

Terjadinya gempa kuat di Sulawesi Barat bermagnitudo 6,2 Mw (moment magnitude), menimbulkan banyak korban baik meninggal dunia, luka-luka, serta kehilangan maupun kerusakan harta benda. Pengalaman gempa sebelumnya strategi yang dilakukan BPBD pasca gempa dalam rangka menyelamatkan korban belum sepenuhnya berhasil atau memuaskan bagi masyarakat Mamuju, ternyata masih banyak korban gempa yang terjadi di tahun 2021 yaitu beberapa gedung perkantoran, ruko, hotel, sekolah, puskesmas, rumah sakit serta fasilitas umum lainnya yang dilaporkan mengalami kerusakan. Tidak hanya itu, 300-an rumah milik warga juga mengalami kerusakan, mulai dari yang ringan hingga yang parah. Sejumlah kendaraan bermotor, baik sepeda motor maupun mobil, rusak akibat gempa tersebut. Karena takut akan bencana susulan yang lebih besar, warga memilih tinggal di pengungsian atau di tenda-tenda di depan rumahnya. Rizal Setyo Nugroho (2021).

Strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga dan organisasi mencapai suatu tujuannya sesuai dengan peluang serta ancaman pada lingkungan eksternal yang akan dihadapi serta kemampuan dan sumber daya. Strategi adalah proses penentuan rencana pimpinan puncak yang menitik

beratkan pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai dengan penyusunan metode atau upaya bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Reski (2022).

Berkaitan dengan kejadian gempa bumi yang merusak di daerah Sulawesi Barat tersebut, perlu untuk ditingkatkan upaya mitigasi gempa bumi. Berdasarkan pengalaman dalam penanggulangan bencana, upaya kesiapsiagaan dan mitigasi merupakan faktor utama dalam menghadapi bencana. Oleh sebab itu, diperlukan upaya-upaya strategis yang dilakukan secara terintegrasi lintas pelaku dan pemangku kebijakan. Penanggulangan bencana adalah salah satu cara untuk mengurangi dampak yang sangat merugikan dari ancaman bencana, kegiatan yang dilakukan adalah pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Salah satu cara dalam pencegahan bencana dan mengurangi dampak dari bencana yaitu mitigasi.

BPBD merupakan lembaga Pemerintah yang menjadi penggerak dalam penanggulangan bencana dengan kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat dan rehabilitas. BPBD berada dibawah pengawasan Badan Nasional Penanggulangan Bencana dan Lembaga Pemerintah.

Penanggulangan bencana meliputi kegiatan sebelum, selama dan setelah bencana. Merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 46 Tahun 2008, Keputusan Presiden No. 41 Tahun 2007 dan Peraturan Kepala BNPB No. 3 Tahun 2008 tugas penanggulangan bencana diatur dalam tiga divisi dan BPBD yaitu kesiapsiagaan, tanggap darurat serta rehabilitasi dan rekonstruksi. Ramadan dan Matondang (2016).

Adapun peran pemerintah daerah dalam hal ini Sekretaris Daerah Mamuju pasca gempa yaitu Sekda mamuju mengatakan dalam rapatnya bersama dengan pimpinan OPD se Kabupaten Mamuju bahwa fokus utamanya dalam melaksanakan pemerintahan yaitu penanganan pasca gempa dan pemulihan ekonomi pasca bencana. Selain itu kepala dinas sosial dalam rapat tersebut mengatakan bahwa akan memberikan santunan kepada ahli waris yang terdampak gempa bumi.

Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Mamuju akan menjadi fokus penelitian ini. Badan tersebut bergerak untuk mensosialisasikan bencana gempa. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat sebagai salah satu lembaga yang berperan sangat penting, melakukan sosialisasi mitigasi bencana di wilayah Mamuju. Kepala BPBD Mamuju, Taslim Sukirno, mengatakan “sosialisasi mitigasi bencana dilakukan sebagai bentuk upaya strategi BPBD karena Mamuju diketahui daerah rawan bencana”. Deny Irwanto (2022).

Penanggulangan atau pencegahan bencana tentunya memiliki proses tahapan yaitu prabencana, tanggap darurat dan pasca bencana. Strategi komunikasi juga diperlukan untuk semua tahapan proses agar pesan tersampaikan dengan baik kepada publik.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penelitian dengan judul “Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mitigasi Bencana Gempa Bumi di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju Tahun 2021” perlu dilakukan. Penelitian ini berkontribusi pada pengetahuan terkini

untuk mengetahui seperti apa peranan atau strategi dari BPBD dalam mitigasi Bencana Gempa Bumi di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Strategi apa saja yang dilakukan oleh BPBD dalam upaya mengurangi dampak gempa bumi di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju tahun 2021?
- 2) Faktor apa saja pendukung dan penghambat BPBD dalam upaya mengurangi dampak gempa bumi di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah:

- 1) Untuk mengetahui strategi BPBD dalam upaya mengurangi dampak gempa bumi di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju tahun 2021.
- 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat BPBD dalam upaya mengurangi dampak gempa bumi di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan umum kepada pembaca khususnya program studi Ilmu Politik, terkait strategi BPBD guna mengurangi dampak gempa bumi dan mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya mengurangi dampak gempa di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju 2021.

2) Manfaat Praktis

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan informasi terkait langkah-langkah BPBD dalam upaya mengurangi dampak gempa bumi dan mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju 2021.

1.5 Peneliti Terdahulu

Tabel 1. Peneliti Terdahulu

NO.	NAMA PENELITI	JUDUL	METODE PENELITIAN	HASIL
1.	Haeril dan Irfadat (2022) Jurnal	Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Dalam Pengurangan Risiko Bencana di Kabupaten Bima	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi observation, wawancara dan dokumentasi. menggunakan teknik analisa data model interaktif	Strategi yang diterapkan guna mengurangi resiko bencana di Kabupaen Bima yaitu dengan memperkuat aturan dan kapasitas kelembagaan, perencanaan penanggulangan bencana terpadu, melaksanakan pendidikan, pelatihan, dan Penelitian kebencanaan, peningkatan kapasitas, kolaborasi, dan partisipasi masyarakat, menerapkan strategi pengurangan risiko bencana, serta mengupayakan peningkatan efektivitas penanganan darurat

				bencana.
2.	Suhindarno (2021). Jurnal	Strategi BPBD Dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kabupaten Bojonegoro	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik Purposive Sampling. dengan aspek penelitian: (1) Pencegahan Bencana Banjir pra banjir, (2) Penanganan Darurat Bencana Banjir saat banjir, (3) Rehabilitasi dan Rekonstruksi bencana banjir pasca banjir.	Hasil Penelitian bahwa adanya pemantauan terhadap kawasan bencana banjir, pelatihan kesigapan personil satgas BPBD Kabupaten Bojonegoro, sosialisasi yang rutin, pembentukan posko bencana banjir, penanganan darurat bencana banjir melalui satgas BPBD Kabupaten Bojonegoro, sarana dan prasarana serta peralatan yang digunakan dalam penanganan bencana banjir, pelaksanaan koordinasi dan konfirmasi dari BPBD kepada masyarakat di Kabupaten Bojonegoro, pelaksanaan rehabilitasi bangunan lama, pelaksanaan rekontruksi pada bangunan baru. Kesimpulan dalam penelitian ini ialah Penanggulangan bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Bojonegoro sudah baik namun tetapi ada beberapa saran untuk BPBD Kabupaten Bojonegoro lebih banyak lagi Kerjasama dengan pihak-pihak lainnya sehingga seperti kebutuhan sumbangan sembako lebih mkasimal lebih banyak dan lebih baik.
3.	Putri dan Purnamsari dan Azizah (2021). Jurnal	Manajemen Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Banjir di Kabupaten Bekasi	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi yang dilakukan BPBD dalam penanggulangan banjir di Kabupaten Bekasi belum optimal. Hal tersebut disebabkan masih adanya kekurangan dan kendala baik dari BPBD itu sendiri maupun dari masyarakatnya, kurangnya sumber daya yang dimiliki serta tidak adanya legalitas yang kuat mengenai kajian resiko bencana dan edukasi yang kurang kebiasaan buruk

				masyarakat yang masih membuang sampah di aliran sungai sehingga dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan program yang dijadikan strategi oleh BPBD.
4.	Aulia dan Meiwanda (2022). Jurnal	Strategi Penanggulangan Bencana Banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok Sumatera Barat	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bersifat deskriptif.	Hasil penelitian ini adalah penanggulangan bencana banjir pada tahun 2021 dilaksanakan berdasarkan strategi pada Renstra Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok. Pelaksanaan strategi penanggulangan bencana banjir dinilai telah berjalan dengan cukup baik, dan masyarakat Kota Solok juga telah memiliki kesiapsiagaan yang cukup baik dalam menghadapi bencana banjir. Akan tetapi, masih ditemukan permasalahan di lapangan seperti belum terencananya secara jelas target pelaksanaan peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat Kota Solok terhadap bencana banjir.
5.	Wildani (2023) Jurnal	Strategi Komunikasi Mitigasi Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Cibeber Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Cilegon	Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara deskriptif-kualitatif yakni sesuai dengan data lapangan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.	Hasil penelitian ini bahwa komunikasi mitigasi bencana oleh BPBD Kota Cilegon pra bencana banjir di Kecamatan Cibeber sudah baik. Dilihat dari persentase warga atau masyarakat sekitar yang mengetahui informasi tentang mitigasi bencana. Selain itu BPBD Kota Cilegon melakukan pemantauan Bersama dengan pihak terkait seperti BPBD, Dinas PU, Kecamatan dan Kelurahan sudah melakukan kegiatan pemantauan mitigasi pada wilayah rawan bencana dengan cara terjun langsung ke titik lokasi banjir yang ada di Kecamatan Cibeber. Informasi bencana yang dilakukan oleh BPBD Kota Cilegon adalah

				<p>dengan memberikan informasi kepada masyarakat melalui media sosial seperti Facebook, Instagram dan Youtube dengan nama akun BPBD Cilegon. Serta menggunakan WhatsApp Group yang dianggap efektif dalam komunikasi mitigasi bencana banjir di Kecamatan Cibeber. Tak hanya mengandalkan media sosial untuk memberikan informasi kebencanaan, BPBD Kota Cilegon juga menyebarkan leaflet kepada warga Kota Cilegon khususnya Kecamatan Cibeber. Sosialisasi dan penyuluhan sudah dilakukan oleh BPBD Kota Cilegon di setiap sekolah, masyarakat dan perusahaan. Pendidikan dan pelatihan pun sudah dilaksanakan pada setiap siswa, mahasiswa, masyarakat hingga pegawai BPBD sudah mengikuti program tersebut.</p>
6.	<p>Sushanti dan Ridha dan Yuniarman dan Hamdi (2021)</p> <p>Jurnal</p>	<p>Strategi Penanggulangan Kerusakan Rumah Tinggal Pasca Bencana Gempa Bumi Di Kawasan Permukiman</p>	<p>Metode penelitian adalah metode kombinasi dengan dua bentuk pendekatan, yaitu deskriptif kualitatif dan studi kasus dengan analisis aspek fisik, yaitu overlay peta sebaran rumah rusak berat dan yang telah tertangani berdasarkan tipologi kawasan serta analisis aspek non fisik, yaitu capaian fasilitator dan kelompok masyarakat terhadap progress pembangunan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penanggulangan kerusakan rumah tinggal pasca bencana gempa bumi pada kawasan permukiman adalah : (1) penguatan kapasitas warga dan kelompok masyarakat sebagai penanggulangan bencana dari tahap pra bencana, bencana dan pasca bencana, (2) dibentuknya kelembagaan masyarakat tanggap bencana sebagai wadah bagi masyarakat dan kelompok masyarakat untuk bersinergi dan berkolaborasi dengan pihak eksternal, baik pemerintah maupun non pemerintah terkait informasi kebencanaan dan pengelolaannya, (3) kerjasama dengan pihak terkait yang kompeten untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat kesesuaian lahan, (4) teknologi</p>

			rumah rusak berat dan analisis Strength Weakness <i>Opportunity</i> dan <i>Threat</i>	rumah tahan gempa berdasarkan tingkat kesesuaian lahan dan (5) pengelolaan bencana terpadu dan berkelanjutan secara informasi, teknis dan administrasi dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pada masa pra bencana, bencana dan pasca bencana.
7.	Nahar (2015). Jurnal	Studi Deskriptif tentang Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasuruan dalam Penanggulangan Bencana Kekeringan di Wilayah Kabupaten Pasuruan	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui dokumentasi, observasi dan wawancara mendalam. Pemilihan informan dilakukan dengan cara purposive sampling selanjutnya berkembang dengan teknik snowball. Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan data dan mengkombinasikan data yang diperoleh, kemudian juga mengkorelasikan antara data yang diperoleh dengan kenyataan di lapangan. Sedangkan validitas data diuji melalui triangulasi	Hasil penelitian ini menunjukkan Strategi penanggulangan bencana kekeringan yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Pasuruan meliputi pada tiga tahapan penanggulangan bencana, yaitu: (a) tahap prabencana : difokuskan pada kegiatan sosialisasi bencana kekeringan, baik itu kepada warga / masyarakat berupa pendidikan kebencanaan, seminar dan lain-lain, maupun kepada lembaga dan perusahaan lokal berupa kerjasama untuk menanggulangi bencana. Kegiatan lain yang juga dilakukan pada tahap ini antara lain seperti: pelatihan-pelatihan (peningkatan SDM yang ada), perbaikan sarana prasarana dan pemberian reward bagi pihak yang membantu dalam penanggulangan kekeringan. (b) Tahap Tanggap Darurat: difokuskan pada kegiatan pemenuhan kebutuhan dasar (dropping air) ke daerah terdampak bencana. Selain kegiatan pemenuhan kebutuhan dasar, kegiatan lain yang juga dilakukan oleh BPBD Kabupaten Pasuruan pada tahap ini adalah perbaikan fasilitas yang rusak (tandon air dan pipa) dan mencari sumber-sumber mata air yang terdekat dengan lokasi bencana. (c) Tahap Pasca Bencana: difokuskan pada kegiatan

			sumber data sehingga data yang disajikan merupakan data yang absah.	mencari/memeperbanyak sumber mata air. Selain kegiatan tersebut, kegiatan lain yang dilakukan pada tahapan ini antara lain: meminta bantuan ke pemerintah provinsi dan pemerintah pusat, serta melakukan koordinasi, monitoring dan evaluasi secara berkala dan intensif.
8.	Roshan (2022). Jurnal	Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Dalam Mengantisipasi Bencana Alam Hidrometeorologi di Kota Tasikmalaya	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menitikberatkan pada metode deskriptif melalui pendekatan induktif dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara	Hasil dari penelitian ini dimana strategi BPBD dalam segi tujuan sudah cukup baik, kebijakan sudah baik, progam sudah baik, tindakan sudah cukup baik, keputusan sudah cukup baik, dan alokasi sumber daya yang masih ada kekurangan dan perlu ditingkatkan. Kesimpulan yang didiapat dimana perlu dilakukannya serangkaian kegiatan preventif dalam rangka penanggulangan bencana melalui langkah-langkah secara cepat tanggap berdasarkan konsep pentahelix, dimana penanganan bencana yang tidak hanya menjadi tanggung jawab Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) melainkan melibatkan semua unsur yang terdiri dari pemerintah, masyarakat
9.	Simamora dan Edison dan Prastya (2021). Jurnal	Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tanjungpinang Dalam Penanggulangan Bencana Banjir	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti dalam penelitian ini memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta yang sesuai	Hasil peneliltian, penjelasan mengenai strategi yang dimiliki BPBD Kota Tanjungpinang adalah meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana dengan mengembangkan desa tangguh bencana; meningkatkan ketersediaan logistik dan kerjasama dengan berbagai pihak dalam pencegahan, penanganan bencana, dan pemulihan pasca bencana. Strategi yang dimiliki oleh BPBD Kota Tanjungpinang sudah pada tahap pra bencana. Dari bentuk

				manajemen strategi yang ada BPBD Kota Tanjungpinang masuk kedalam strategi fungsional dimana berorientasi dengan fungsi-fungsi kegiatan manajemen yaitu strategi organisasi sudah dimiliki.
10.	Silalahi (2022). Jurnal	Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanganan Pasca Bencana Banjir Bandang di Distrik Sentani Kabupaten Jayapura Provinsi Papua	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif serta pendekatan induktif. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling serta sumber data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis teknik analisis yang digunakan oleh peneliti berupa reduksi data, penyajian data	Hasil dari penelitian ini menunjukkan Strategi pertama yaitu dilaksanakannya dengan mengoptimalkan kerja sama dengan dinas atau badan yang memiliki peran dalam pasca bencana seperti Dinas Pekerjaan Umum, dan Dinas Sosial. Strategi kedua yaitu dilakukan dengan mencari masyarakat atau pihak swasta yang mau diajak bekerjasama dalam rehabilitasi dan rekonstruksi pasca banjir bandang di Distrik Sentani. Faktor yang menjadi penghambat BPBD Kabupaten Jayapura dalam penanganan pasca bencana yaitu optimalisasi aparatur sipil negara dalam mengikuti diklat/pelatihan penanggulangan bencana, hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang kurang berkompeten dan belum terlalu paham dalam sistem penanggulangan bencana terlebih khusus pasca bencana, kedua yaitu Optimalisasi Sarana dan Prasarana yang memiliki hal ini dikarenakan kurangnya pengoptimalan sarana dan prasarana yang dimiliki. Penghambat selanjutnya bangunan kantor yang kurang bagus, kantor BPBD Kabupaten Jayapura yang kecil dan dibatasi sekat, terus pandemi covid-19 dan juga hilangnya jaringan menjadi faktor utama lambatnya penyerapan anggaran untuk rehabilitasi dan rekonstruksi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kebijakan Publik

Kebijakan publik seperti seperangkat aturan penting yang dibuat oleh pemerintah untuk membantu menjadikan masyarakat kita lebih baik dan damai. Ini mencakup banyak bidang berbeda seperti sekolah, rumah sakit, dan perekonomian. Aturan-aturan ini dapat dibuat untuk wilayah yang luas seperti seluruh negara atau hanya wilayah kecil seperti kota. Naufal (2019).

Konsep kebijakan publik mempunyai empat implikasi: pertama, kebijakan publik mengacu pada kebijakan yang mempunyai tujuan dan sasaran tertentu. Kedua, kebijakan publik merupakan arah atau pola tindakan yang diambil oleh pejabat pemerintah dan bukan merupakan keputusan yang dibuat oleh mereka. Ketiga, kebijakan publik adalah apa yang sebenarnya dilakukan pemerintah, bukan apa yang diinginkan pemerintah. Keempat, kebijakan publik mempunyai sifat positif dan negatif. Sisi positifnya, kebijakan publik mencakup kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk melakukan intervensi terhadap suatu permasalahan. Sisi negatifnya, pemerintah mungkin mengambil kebijakan publik yang bertujuan untuk tidak melakukan intervensi terhadap suatu permasalahan. Naufal (2019).

2.2 Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan publik merupakan salah satu tahapan proses politik. Implementasi kebijakan publik tidak hanya menjelaskan keputusan tetapi juga menjelaskan siapa mendapat apa dari keputusan kebijakan publik tersebut. Oleh karena itu, implementasi kebijakan publik merupakan bagian penting dari keseluruhan proses kebijakan publik. Implementasi kebijakan publik pada hakikatnya adalah suatu cara dimana kebijakan publik mencapai tujuannya. Studi implementasi kebijakan publik bertujuan untuk memahami fenomena implementasi kebijakan publik, misalnya mengapa kebijakan publik tidak dilaksanakan, mengapa kebijakan publik memiliki tingkat keberhasilan yang berbeda-beda, mengapa kebijakan publik tidak dilaksanakan, lebih mudah diterapkan dibandingkan kebijakan publik lainnya, atau mengapa kebijakan publik tujuan kebijakan mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan publik. Naufal (2019).

2.3 Gempa bumi

Gempa bumi ialah getaran seismik yang disebabkan oleh pecahan atau pergeseran bebatuan di dalam kerak bumi. (Hidayat, 2021). Pelepasan energi dengan menggerakkan lempeng adalah penyebab sebagian besar gempa bumi. Jika dibandingkan dengan klasifikasi gempa lainnya, gempa dengan intensitas sering disebut gempa tektonik. Gempa bumi biasanya terjadi pada daerah perbatasan lempengan. Karina Renda (2019).

Gempa bumi menimbulkan banyak korban dan paling sering terjadi. Gempa bumi adalah fenomena alam yang terjadi berupa guncangan alam yang terjadi di dalam bumi dan merambat ke permukaan. Rangga (2020).

Jenis-jenis gempa bumi dapat dilihat dari: Hidayat (2021).

a. Faktor-faktor penyebab gempa bumi

1) Gempa bumi tektonik (*tectonic earthquake*)

Pelepasan energi akibat pergeseran lempeng tektonik inilah yang menyebabkan terjadinya gempa bumi. Gaya yang terjadi antar batuan disebut cacat tektonik. Dinamika bumi dijelaskan oleh lempeng tektonik.

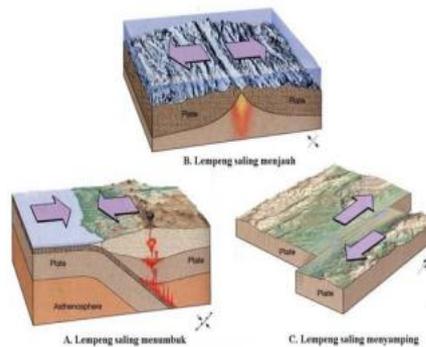
Dalam teori tektonik lempeng, pergerakan lempeng bumi dapat dibagi menjadi 3 (tiga) macam yaitu: Pergerakan yang saling mendekati, saling menjauh dan saling berpapasan.

a. Lempeng akan bertabrakan ketika salah satu dari mereka tenggelam dari yang lain. Jalur gempa kuat dapat ditemukan di daerah subduksi. Serangkaian aktivitas magmatik dan vulkanik akan terjadi di lokasi jalur subduksi. di Indonesia, pertemuan antara lempeng Australia dan lempeng Eurasia membentuk garis subduksi di selatan Pulau Jawa dan jalur vulkanik di pulau Sumatera, Jawa, dan cekungan Sumatera Utara. Cekungan Jawa utara terletak di sana.

b. Pergerakan lempeng yang saling menjauh akan menyebabkan kerak bumi menipis dan akhirnya akan keluar material baru dari mantel bumi yang akan membentuk jalur magmatik atau gunung api. Contoh pembentukan gunung api akibat proses ini dapat dijumpai di Pematang Tengah

Samudera di Lautan Pasifik dan Benua di Samudra Pasifik dan Benua Afrika.

- c. Pergerakan saling berpapasan di cirikan oleh adanya sesar mendatar yang besar. Seperti misalnya, Sesar Besar San Andreas di Benua Amerika.



Gambar 2. Pergerakan Lempeng Tektonik

(Sumber: Pusat Vulkanologi & Mitigasi Bencana Geologi dalam <http://merapi.vsi.esdm.go.id>)

Gambar 1. Pergerakan Lempeng Tektonik. Hidayat (2021).

2) Gempa Bumi Vulkanik (*volcanic earthquake*)

Gempa bumi vulkanik adalah gempa bumi yang terjadi akibat adanya aktivitas vulkanisme.

3) Gempa Runtuhan (*sudden ground shaking*)

Gempa runtuh adalah gempa bumi yang terjadi akibat runtuhnya atap gua, runtuhnya atap tambang dan sebagainya.

b. Kedalaman episentrum gempa bumi:

1. Kedalaman gempa, kedalaman *hiposenter* lebih dari 60 km. Magnitudo gempa bisa mencapai permukaan tapi tidak berbahaya.
2. Gempa sedang, kedalaman *hiposenter* antara 30-60 km. Gempa sedang tidak menyebabkan kerusakan pada permukaan bumi.

3. Gempa dangkal, kedalaman *hiposenter* kurang dari 30 km. Kerusakan permukaan bumi sering disebabkan oleh gempa dangkal.

2.4 Strategi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi harus menunjukkan bagaimana taktik operasional untuk mencapai tujuan tersebut. Manajemen strategis adalah proses manajemen yang komprehensif dan berkelanjutan yang digunakan untuk merumuskan dan menerapkan strategi yang efektif. Yumna (2022).

Strategi adalah alat komunikasi di mana orang-orang strategis mencoba untuk memastikan bahwa orang yang tepat mengetahui apa tujuan dan sasaran organisasi, dan bagaimana mereka ditempatkan dalam melaksanakan tindakan mereka. Yumna (2022).

Strategi adalah proses penentuan rencana pimpinan puncak yang menitik beratkan pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai dengan penyusunan metode atau upaya bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Reski (2022).

Strategi yang digambarkan oleh suatu organisasi adalah seperangkat komitmen yang terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencari atau menumbuhkan kompetensi dan pada saat yang sama memperoleh keunggulan bersaing dengan organisasi. Yumna (2022).

Tipe-tipe strategi meliputi:

- a. Strategi organisasi: berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif strategi yang baru

- b. Strategi program: memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu
- c. Strategi pendukung: memusatkan perhatian pada pemanfaatan sumber sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas organisasi
- d. Strategi kelembagaan: fokus dari strategi ini adalah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

2.4.1 Strategi Penanggulangan Bencana

Strategi penanggulangan bencana berdasarkan Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana yang ditetapkan melalui PP No.21 Tahun 2008 adalah sebagai berikut: Yumna (2022).

- a. Tahap penyelamatan: Saat terjadi kerusuhan, dilakukan dengan memberikan bantuan, perlindungan dan penampungan sementara, bantuan sembako, sandang, obat-obatan, air bersih, sanitasi serta pembinaan dan pemberdayaan.
- b. Tahap pemberdayaan: Dilakukan dengan upaya peningkatan fisik dan non fisik serta pemberdayaan, pembinaan kerukunan dan pemulihan harkat kemanusiaan pengungsi sebagai warga negara yang berhak hidup di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia
- c. Tahap rehabilitasi, melakukan perbaikan dan pemulihan pasca bencana dalam segala aspek yang memadai di wilayah yang terkena bencana.

2.4.2 Strategi Komunikasi

Penentuan strategi komunikasi merupakan faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan kegiatan komunikasi. di lain pihak, jika ada strategi

komunikasi yang baik efek dari proses komunikasi bukanlah tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif. Model komunikasi dapat digunakan untuk menilai proses komunikasi. Model komunikasi digunakan untuk menilai keberhasilan proses komunikasi, terutama efek dari proses komunikasi.

Strategi komunikasi adalah paduan antara perencanaan komunikasi (Communication Planning) dengan manajemen komunikasi (Communication Management) untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan cara kerjanya, dalam arti pendekatannya dapat berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi. Pangkapi (2018).

2.5 Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

Menurut Undang-Undang Pasal 18 No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mendefinisikan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sebagai lembaga pemerintah non departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di kabupaten/kota berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Yumna (2022).

2.5.1 Manajemen Penanggulangan dan Pencegahan Bencana.

Perencanaan dan manajemen bencana sebelum, selama dan setelah bencana dikenal sebagai siklus manajemen bencana. Sedangkan Penanggulangan bencana merupakan hal yang perlu dilakukan seefisien mungkin agar dapat terlaksana dengan baik. Penanggulangan bencana adalah ilmu yang mempelajari bencana dan segala aspek yang berhubungan dengan

bencana, terutama resiko bencana, dan cara menghindari resiko bencana. Manajemen bencana melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian operasi fungsi manajemen. Cara kerja manajemen bencana adalah melalui kegiatan yang ada pada tiap kaudran/siklus/bidang kerja yaitu pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan, tanggap darurat, serta pemulihan. Sedangkan tujuan dari manajemen bencana adalah untuk melindungi masyarakat beserta harta hartanya dari ancaman bencana. Hazlin (2018).

Selain yang dijelaskan diatas penanggulangan juga harus di dasarkan pada prinsip-prinsip praktis sebagai berikut: Hazlin (2018).

1. Cepat dan tepat

Penanggulangan bencana perlu dilakukan secara cepat dan

2. Prioritas

Hal ini dimaksudkan agar prioritas harus diberikan kepada kelompok rentan.

3. Koordinasi dan keterpaduan

Koordinasi yang baik dan saling mendukung dimaksudkan untuk digunakan dalam upaya penanggulangan bencana. Upaya penanggulangan bencana dilakukan oleh berbagai sektor berdasarkan kerjasama yang baik dan saling mendukung.

4. Berdaya guna dan berhasil guna

Kesulitan masyarakat bukanlah pemborosan waktu, tenaga, maupun biaya.

5. Tranparansi dan akuntabilitas

Penanggulangan bencana dilakukan secara transparan. Penanggulangan bencana dapat dipertanggungjawabkan secara etis dan legal dengan bantuan akuntabilitas.

6. Kemitraan

Penanggulangan bencana harus melibatkan berbagai pihak secara seimbang

7. Pemberdayaan

Penanggulangan bencana dilakukan dengan melibatkan korban bencana secara aktif

8. Non diskriminatif

Penanggulangan bencana tidak memberikan perlakuan yang berbeda terhadap jenis kelamin, suku, agama, ras, dan aliran politik apapun.

9. Non proselitisi

Dalam penanggulangan bencana dilarang menyebarkan agama dan keyakinan.

2.6 Mitigasi Bencana

Mitigasi bencana meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan untuk mengurangi resiko dampak bencana yang dilakukan sebelum bencana terjadi, termasuk kesiapsiagaan dan tindakan pengurangan resiko jangka panjang, tindakan yang harus dilakukan untuk mengurangi resiko bencana. Hidayat (2021).

Dampak bencana dapat dikurangi. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 tahun 2008, mitigasi bencana adalah rangkaian upaya untuk

mengurangi resiko terjadinya bencana melalui pembangunan fisik dan penyadaran. Yumna (2022).

Mitigasi bencana adalah upaya untuk mencegah atau mengurangi dampak bencana. Jelas dari batasan ini bahwa pencegahan adalah hal yang paling penting. Mitigasi bencana harus dilakukan secara terencana dan komprehensif melalui berbagai upaya dan pendekatan antara lain: Rangga (2020).

a. Pendekatan Teknis

Secara teknis mitigasi bencana dilakukan untuk mengurangi dampak suatu bencana misalnya:

1. Membuat rancangan atau desain yang kokoh dari bangunan sehingga tahan terhadap gempa.
2. Membuat material yang tahan terhadap bencana, misalnya material tahan api.
3. Membuat rancangan teknis pengaman, misalnya tanggul banjir tanggul lumpur, tanggul tangki untuk mengendalikan tumpahan bahan berbahaya.

b. Pendekatan Manusia

Masyarakat yang sadar akan bahaya bencana terbentuk melalui pendekatan kemanusiaan. Perilaku dan cara hidup manusia perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan bencana yang dihadapinya.

c. Pendekatan Administratif

Pemerintah atau pimpinan organisasi dapat melakukan pendekatan administratif dalam manajemen bencana, khususnya ditahap mitigasi sebagai contoh:

1. Penyusunan tata ruang dan tata lahan yang memperhitungkan aspek resiko bencana.
2. Sistem perijinan dengan memasukan aspek analisa risiko bencana
3. Menerapkan kajian bencana untuk setiap kegiatan dan pembangunan industri berisiko tinggi.
4. Penanggulangan dan pelatihan penanggulangan bencana dapat dilakukan di semua tingkatan.
5. Setiap organisasi harus memiliki prosedur tanggap darurat.

d. Pendekatan Kultural

Musibah harus diterima apa adanya karena masih ada anggapan di kalangan masyarakat bahwa itu adalah takdir. Manusia dapat berusaha menjauhkan diri dari bencana sekaligus mengurangi keparahannya jika memiliki kemampuan berfikir dan bertindak.

2.6.1 Jenis – jenis Mitigasi Bencana

Mitigasi terbagi menjadi dua yaitu mitigasi struktural dan mitigasi non struktural yang mana akan dijelaskan sebagai berikut: Pangkapi, (2018).

1. Mitigasi Struktural

Mitigasi Struktural adalah upaya untuk mengurangi risiko dengan cara pembangunan fisik atau perubahan lingkungan fisik. Upaya ini

meliputi ketahanan konstruksi, langkah regulasi dan kode pembangunan, relokasi, modifikasi struktur, konstruksi perumahan, konstruksi tanggul atau sistem deteksi untuk keselamatan kehidupan masyarakat sekitar.

2. Mitigasi Non-struktural

Mitigasi non-struktural didefinisikan sebagai upaya untuk mengurangi risiko melalui modifikasi proses perilaku manusia atau alam, tanpa memerlukan penggunaan struktur yang telah dirancang. Hukum mengatakan demikian. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana pasal 47 mitigasi ayat (2) butir (c) mitigasi nonstruktural dilakukan dengan cara menyelenggarakan pendidikan, penyuluhan dan pelatihan baik secara konvensional maupun modern. Teknik-teknik yang biasa digunakan dalam mitigasi ini meliputi tindakan regulasi, program pendidikan dan penyadaran masyarakat, modifikasi fisik non-struktural, modifikasi perilaku dan pengendalian lingkungan.

2.7 Bencana

Bencana adalah suatu kejadian tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia atau masyarakat. Bencana dapat disebabkan oleh faktor alam dan faktor non alam. Bencana tersebut membuat Pemerintah sebagai penyelenggara negara mengeluarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, dimana dalam pasal 5 disebutkan bahwa penyelenggaraan penanggulangan bencana menjadi tanggung jawab Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Desy (2021).

Bencana adalah peristiwa alam atau ulah manusia yang terjadi secara tiba-tiba yang berdampak sangat besar sehingga masyarakat yang terkena bencana harus menyikapinya dengan tindakan yang luar biasa. Yumna (2022)

Bencana dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial: Yumna (2022).

1. Bencana alam adalah jenis bencana yang sumber, perilaku, dan penyebab bencananya berasal dari alam. Yaitu gempa bumi, tanah longsor, banjir, kebakaran, kekeringan, dan tsunami.
2. Bencana yang tidak alami. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa non alam antara lain kegagalan teknologi, kegagalan modernisasi, dan wabah penyakit.
3. Terjadi bencana sosial. Bencana sosial adalah jenis bencana yang disebabkan oleh manusia.

2.8 Faktor pendukung dan penghambat

2.8.1 Faktor pendukung

Hal-hal yang mempengaruhi sesuatu untuk tumbuh, maju, bertambah dan menjadi lebih dari sebelumnya adalah faktor pendukung. Dapat dikatakan faktor pendukung adalah keadaan yang dapat mendukung seseorang dalam melaksanakan sesuatu, seperti peran teman, lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri dalam melaksanakan sesuatu. Dalam melakukan hal-hal tertentu, faktor pendukung dapat dilihat sebagai motivasi. Faktor pendukung sendiri dibagi menjadi dua yaitu:

a) Faktor internal

Ada faktor internal. Artinya faktor internal adalah sesuatu yang timbul karena kesadaran diri. Sadar akan pentingnya mengamalkan ilmu yang telah diperoleh, merasakan kebutuhan akan Tuhan dan memahami hakikat agama merupakan contoh faktor internal

b) Faktor eksternal

Ada faktor eksternal. Faktor eksternal dapat mempengaruhi seseorang dari luar. Ketika faktor internal mulai menghilang, faktor eksternal akan dibutuhkan untuk memberikan motivasi. Pengaruh teman dan keluarga terhadap pelaksanaan pekerjaan merupakan contoh faktor internal.

2.8.2 Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri yaitu rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja, selain itu faktor lingkungan, teman bahkan keluarga yang kurang mendukung akan memberikan dampak yang kurang baik. faktor penghambat sendiri dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

a) Faktor internal

Ada faktor internal yang datang dari masing-masing orang. Ada pengaruh dari dalam diri sendiri untuk tidak melakukan sesuatu, seperti

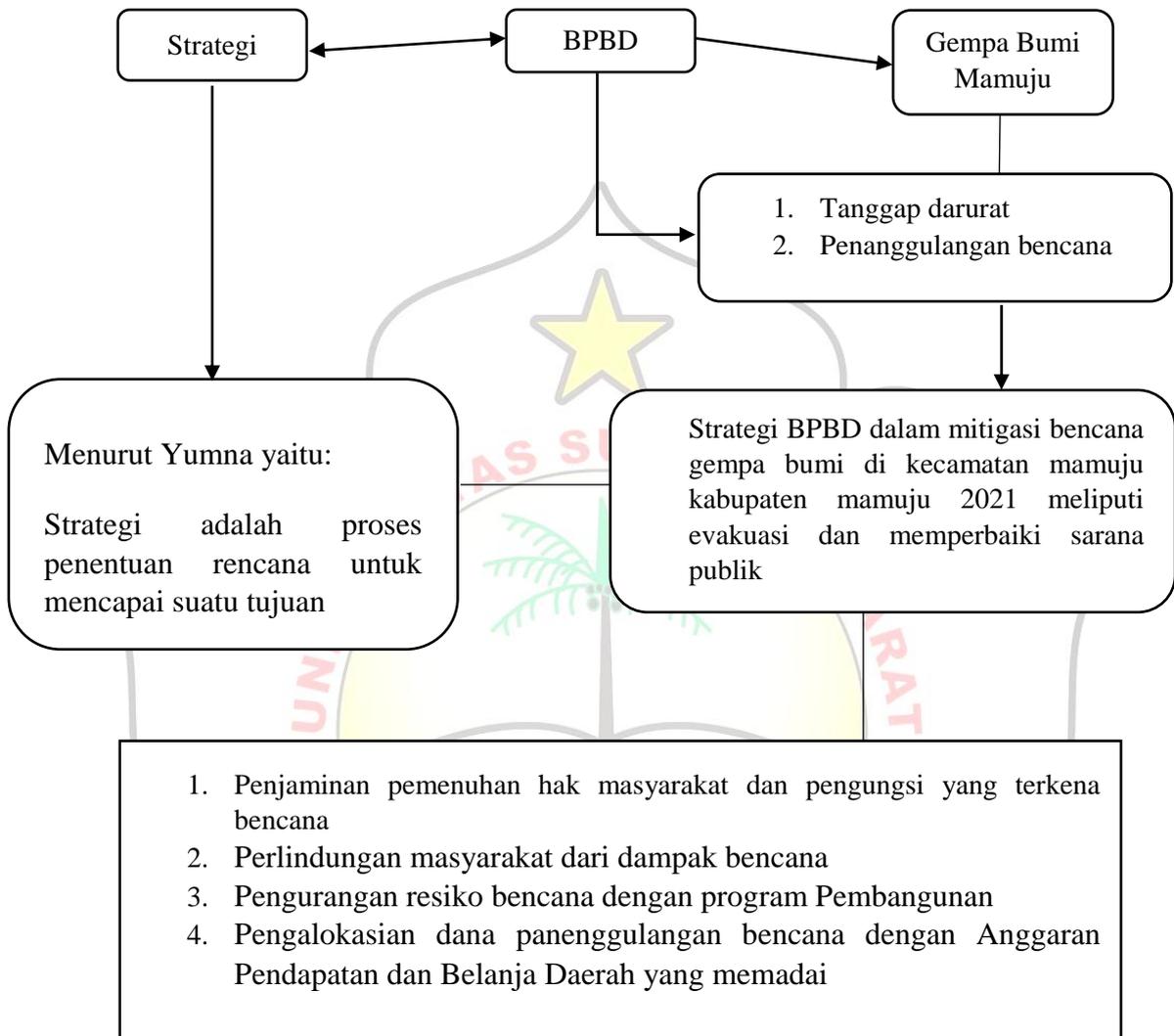
rasa malas yang timbul dari dalam diri untuk mengeluarkan sikap tunduk, dan pergaulan remaja yang direndahkan.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar. Pengaruh teman, lingkungan, bahkan keluarga dapat menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan sesuatu. Ketika ada gangguan atau kurangnya dukungan dari pihak luar, yang terjadi adalah melambat atau berhenti sama sekali.



2.9 Kerangka Berfikir



Tabel 2. Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Mamuju yaitu melakukan sosialisasi, pendidikan, simulasi, serta pelatihan kepada masyarakat yang tinggal di daerah rawang bencana, membuat jalur-jalur evakuasi titik-titik pengungsian agar masyarakat mengetahui ketika bencana terjadi, kemana mencari/melihat tempat pengungsian. Selain itu pemerintah juga sudah memberikan dana stimulant sebesar dua ratus sembilan milyar untuk perbaikan pembangunan perumahan bagi warga yang rumahnya sudah tidak layak huni.

Strategi yang sudah dilakukan oleh BPBD Kabupaten Mamuju untuk mengurangi resiko bencana gempa bumi yang terjadi di wilayah Kecamatan Mamuju. Beberapa upaya yang sudah dilakukan diantaranya yaitu: penjaminan pemenuhan hak masyarakat dan masyarakat pengungsi yang terkena bencana, perlindungan masyarakat dari dampak bencana, pengurangan resiko bencana dengan program Pembangunan dan Pengalokasian Dana Penanggulangan Bencana dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Adapun strategi BPBD Kabupaten

Mamuju secara umum yang telah dilaksanakan diantaranya yaitu: 1) pengurangan resiko bencana, 2) penanggulangan bencana yang terdiri dari; tahapan pra bencana, tahapan pada saat terjadi bencana dan tahapan pasca bencana. Namun karena kurangnya sarana prasarana juga menjadi hambatan sehingga BPBD tidak optimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

2. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari efektivitas mitigasi bencana gempa bumi Kabupaten Mamuju yaitu:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dari efektivitas mitigasi bencana gempa bumi di Kecamatan Mamuju adalah adanya keterlibatan semua pentahelix yang merupakan konsep multi pihak dimana unsur pemerintah, akademisi, badan atau pelaku usaha, Masyarakat atau komunitas, dan media massa semuanya terlibat dalam mitigasi bencana Gempa yang terjadi di Kecamatan Mamuju. Sehingga proses penanggulangan BPBD bisa lebih sigap menghadapinya dan dapat meminimalisir korban jiwa. Sehingga peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dapat lebih berperan aktif dalam setiap kejadian bencana yang terjadi di Kabupaten Mamuju khususnya di Kecamatan Mamuju.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dari efektivitas mitigasi bencana gempa bumi di Kabupaten Mamuju yaitu pengadaan sarana dan prasarana yang

masih minim dan dari segi SDM nya juga masih rendah serta tingkat kesadaran masyarakat yang masih kurang terhadap bencana, dan masih kurang dari segi personil dari BPBD itu sendiri. Kemudian sarana yang banyak dimiliki oleh pihak BPBD yaitu berupa alat penanggulangan untuk bencana kebakaran, untuk bencana gempa bumi BPBD hanya memiliki alat-alat penanggulangan dalam skala ringan saja, selebihnya juga sudah dijadikan aset karena sudah tidak layak pakai.

5.2 Saran

1. BPBD Kabupaten Mamuju diharapkan dapat lebih efektif dalam menjalankan tugasnya, terus melakukan evaluasi terkait penanggulangan bencana, khususnya pada bencana gempa bumi.
2. BPBD Kabupaten Mamuju diharapkan untuk dapat mempertahankan serta meningkatkan kualitas kinerja dalam perlindungan masyarakat yang terkena bencana.
3. BPBD Kabupaten Mamuju diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mitigasi bencana gempa bumi dan juga meningkatkan kemampuan masyarakat terkait penanggulangan bencana.
4. Pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian khusus, agar BPBD Kabupaten Mamuju dapat melanjutkan program Pembangunan di beberapa wilayah lainnya yang rawan terhadap bencana gempa bumi.

5. Pemerintah diharapkan dapat terus menambah sarana dan prasarana agar BPBD Kabupaten Mamuju dapat melakukan penanggulangan dengan baik kepada masyarakat.
6. Kepada masyarakat diharapkan untuk bisa mempercayai BPBD Kabupaten Mamuju dalam proses evakuasi, agar lebih mudah pihak BPBD dalam melakukan penanggulangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Maulana Ibrahim. (2021). Foto: Kondisi Pengungsi Korban Gempa Sulawesi Barat. Retrieved September 29, 2023, from Katadata.co.id.website: <https://katadata.co.id/muchamadnafi/foto/60053eae59249/foto-kondisi-pengungsi-korban-gempa-sulawesi-barat>. January 18.
- Admin. (2021). Peta Rawan Bencana Gempa Bumi Prov. Sulawesi Barat – Puslitbang Kebencanaan UNHAS. from Puslitbang Kebencanaan UNHAS Toward Disaster Resilience Nation website: <https://kebencanaan.unhas.ac.id/id/peta-rawan-bencana-gempa-bumi-prov-sulawesi-barat/gempa-bumi-provsulawesi-barat/>. Oktober 9, 2023
- Aulia, C., & Meiwanda, G. (2022). Strategi Penanggulangan Bencana Banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok Sumatera Barat. *Journal of Research and Development on Public Policy*, 1(3), 35-44.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju. (2020). from Bps.go.id website: <https://mamujukab.bps.go.id/publication/2020-09/28/8e9dee8c606fdb3006e68a90/kecamatan-mamuju-dalam-angka-2020.html>. August 6, 2023
- Deny Irwanto. Warga Binaan Rutan Mamuju Dapat Sosialisasi Mitigasi Bencana - Medcom.id. medcom.id. Published August 26, 2022. Accessed March 6, 2023. <https://www.medcom.id/nasional/daerah/MkMPnLEb-warga-binaan-rutan-mamuju-dapat-sosialisasi-mitigasi-bencana>
- Desy, L. (2021). Implementasi Kebijakan Program Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Pasca Bencana Gempa Bumi Kabupaten Lombok Utara Tahun 2020 (Studi Kasus Desa Gondang Kecamatan Gangga) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Haeril, H., & Irfadat, T. (2022). Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Dalam Pengurangan Risiko Bencana Alam Di Kabupaten Bima. *Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 1-6.
- Erlangga, W., Teguh, M., Mushthofa, M., Sapurto, I. T., dan Setiadi, G. (2022). Sebaran Gempa Utama Berdasarkan Magnitudo Dan Kedalaman di Wilayah Mamuju Dan Sekitarnya: Indonesia. *Teknisia*, 27(2), 122-131.

- Harahap, I. E. (2022). Disaster Communication Patterns Of The Regional Disaster Management Agency (BPBD) Of Tebing Tinggi City In Natural Disaster Management (Doctoral Dissertation).
- Hartono, D., Apriyadi, R. K., Winugroho, T., Aprilyanto, A., Sumantri, S. H., Wilopo, W., dan Islami, H. S. (2021). Historical Analysis, Impact, And Disaster Management Of Earthquakes During The Covid-19 Pandemic In West Sulawesi. *PENDIPA Journal Of Science Education*, 5(2), 218-224.
- Hazlin, R. (2018). Analisis Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Menanggulangi Bencana Banjir di Kabupaten Kampar (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Hermawan Mappiwali. (2021). Rumah Adat Mamuju Ambruk Imbas Gempa Sulbar. Retrieved September 29, 2023, from detiknews website: <https://news.detik.com/berita/d-5337621/rumah-adat-mamuju-ambruk-imbas-gempa-sulbar>. January 17
- Hidayat, R. (2021). Strategi Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Dalam Proses Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Pasca Bencana Gempa Bumi Bagi Masyarakat Desa Dangiang Kabupaten Lombok Utara (Studi Kasus Hunian Sementara) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Karina Renda, B. I. D. A. R. I. (2019). The Role Of The North Lombok Government In Restoring Tourists' Interest In Visiting The Three Gilis After The Earthquake (The North Lombok Government's Role To Returning Interest Of Tourists Visiting Three Gili After Earthquake (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Liputan6.com. (2021). FOTO: Melihat Dampak Kerusakan Akibat Gempa Mamuju. from liputan6.com website: <https://www.liputan6.com/photo/read/4460360/foto-melihat-dampak-kerusakan-akibat-gempa-mamuju?page=2>. September 29, 2023
- Nahar, L. (2015). Studi Deskriptif tentang Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasuruan dalam Penanggulangan Bencana Kekeringan di Wilayah Kabupaten Pasuruan. *Sumber*, 7, 28.
- Naufal, M. (2019). Kebijakan Publik dan Konflik Sosial (Implementasi Kebijakan Penanganan Tawuran di Manggarai Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pelaksanaan Undang Undang Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Penanganan Konflik Sosial) (Bachelor's thesis, FISIP UIN Jakarta).

- Nisak, Q. (2022). Strategi Komunikasi BPBD Provinsi NTB Dalam Mensosialisasikan Penanggulangan Bencana di Kecamatan Gunungsari Pasca Banjir Tahun 2022 (Doctoral Dissertation, Uin Mataram).
- Pangkapi, M. F. (2018). Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mensosialisasikan Siaga Bencana Banjir (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Putri, S. S., Purnamsari, H., & Azizah, A. N. (2021). Manajemen Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Banjir Di Kabupaten Bekasi. *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 9(2), 164-177.
- Ramadan, I., dan Matondang, A. (2016). The Role Of The Medan City Regional Disaster Management Agency In Natural Disaster Management. *Jppuma: Uma Journal Of Governance And Political Social Science*, 4(2), 173-181.
- Rangga, L. (2020). Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi dalam Penanggulangan Bencana Alam Gempa Bumi di Lombok (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Raya, M. (2022). Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengurangan Risiko Bencana Banjir di Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan (Doctoral Dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Reski, D. (2022). Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Bencana Banjir di Kecamatan Hampanan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).
- Roshan, F. R. (2022). *Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengantisipasi Bencana Alam Hidrometeorologi Di Kota Tasikmalaya* (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Rizal Setyo Nugroho. 5 Fakta Gempa di Mamuju dan Majene, dari Dampak Kerusakan hingga Gempa Susulan Halaman 2 - Kompas.com. KOMPAS.com. Published January 15, 2021. Accessed March 15, 2023. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/15/155111865/5-fakta-gempa-di-mamuju-dan-majene-dari-dampak-kerusakan-hingga-gempa?page=2>

- Silalahi, R. G. P. (2022). *Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanganan Pasca Bencana Banjir Bandang di Distrik Sentani Kabupaten Jayapura Provinsi Papua* (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Simamora, N. E., Edison, E., & Prastya, I. Y. (2021). Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kota Tanjungpinang Dalam Penanggulangan Bencana Banjir. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(2), 1333-1347.
- Suhindarno, H. (2021). Strategi BPBD Dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kabupaten Bojonegoro. *JIAN-Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 22-27.
- Sushanti, I. R., Ridha, R., Yuniarman, A., & Hamdi, A. I. (2021). Strategi Penanggulangan Kerusakan Rumah Tinggal Pasca Bencana Gempa Bumi Di Kawasan Permukiman. In *Prosiding Seminar Nasional Planoearth* (Vol. 2, pp. 17-24). February
- Suwargana, H., dan Karim, A. (2022). Dampak Gempa Bumi di Sulawesi Barat dan Upaya Mitigasi. *Jurnal Geominerba (Jurnal Geologi, Mineral dan Batubara)*, 7(2), 104-118.
- Wildani, S. (2023). Strategi Komunikasi Mitigasi Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Cibeber Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Cilegon. In *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi, Administrasi Negara dan Hukum* (Vol. 1, No. 1, pp. 189-198). June
- Yumna, T. A. (2022). Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Aceh Barat Dalam Mitigasi Bencana Gelombang Pasang (Doctoral Dissertation, Uin Ar-Raniry).
- Zahra, F. (2023). Operational Risk Analysis At UD Tatzaka Batik Banyuwangi (Doctoral Dissertation, KH Achmad Siddiq Jember State Islamic University).